

Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Dekripsi Siswa Kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar

Lian Oktafiany, Mayong, dan Usman.

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Mallengkeri, Makassar, Sulawesi Selatan
Email: lianoktafiany10@gmail.com

Abstract: Analysis of Word Writing Errors in the Descriptive Text of Grade VII B Students of SMP Kristen Gamaliel Makassar. This research is a qualitative research which aims to describe the forms of word writing errors and the factors causing the word writing errors in the descriptive text of grade VII B students of SMP Kristen Gamaliel Makassar. Data collection was carried out using documentation techniques to collect student descriptive texts and interview techniques were carried out by asking and answering each other regarding the errors in writing the words in the description text. The descriptive text and the transcript of the interview results were analyzed by means of a flow technique through three stages, namely data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Nine forms of word writing errors found in the descriptive text of grade VII B students of SMP Kristen Gamaliel Makassar, namely errors in writing basic words, bound form, rephrasing, word combination, prepositions, particles, abbreviations and acronyms, number and numbers, and pronoun writing errors. The three factors that cause the errors in writing the word consist of not knowing that culminates in the habit, laziness, and forgetfulness. The factor of students not knowing the writing of the right word so that it leads to the habit of following the wrong word writing, mistakes that are actually realized to be incorrect, and the forgetfulness factor due to the lack of concentration of students.

Abstrak: Analisis Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata dan faktor penyebab kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan teks deskripsi siswa dan teknik wawancara dilakukan dengan saling bertanya-jawab berkaitan kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi tersebut. Teks deskripsi dan transkripsi hasil wawancara dianalisis dengan teknik alur melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan temuan berupa: (a) Sembilan bentuk kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa yakni kesalahan penulisan kata dasar, bentuk terikat, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, serta kesalahan penulisan kata ganti. (b) Tiga faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa yaitu faktor tidak tahu yang berujung kebiasaan, faktor kemalasan, dan faktor kelupaan. Faktor siswa tidak tahu akan penulisan kata yang tepat sehingga berujung pada kebiasaan mengikuti penulisan kata yang salah, faktor kemalasan memperbaiki kesalahan yang sebenarnya disadari tidak tepat, dan faktor kelupaan karena tidak konsentrasinya siswa.

Kata kunci: Analisis kesalahan, penulisan kata, teks deskripsi, *PUEBI*

Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai rangkaian proses pembelajaran jangka panjang dilaksanakan agar peserta didik dapat memperoleh empat keterampilan berbahasa, yakni keterampilan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis. Keempat keterampilan ini sangat diperlukan sesuai dengan tujuannya masing-masing. Namun, salah satu keterampilan yang sangat penting demi menciptakan sebuah produk adalah keterampilan menulis. Produk yang dimaksudkan berupa tulisan seperti berbagai jenis teks atau cerita menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kenyataan yang perlu disadari bahwa semua peserta didik mampu untuk menulis, namun tidak semua terampil dalam kegiatan tersebut. Keterampilan adalah kecakapan untuk menggunakan kemampuan dengan baik agar dapat menciptakan sesuatu. Ketika siswa tidak hanya mengetahui sebatas teori-teori pelajaran, melainkan memanfaatkan teori tersebut untuk mengeluarkan ide dan gagasan yang menarik, sehingga terciptanya sebuah tulisan yang bermutu, maka siswa telah memiliki keterampilan menulis.

Kegiatan menulis dalam proses pembelajaran diwujudkan dalam bentuk pembelajaran menulis teks seperti yang telah diatur dalam Kurikulum 2013 sebagai kurikulum satuan pendidikan. Pada dasarnya, setiap pembelajaran berbagai jenis teks mempunyai tujuan dalam kehidupan manusia sehari-hari yang selalu berkaitan erat dengan huruf, kata, kalimat, hingga tulisan secara utuh. Rumusan kurikulum ini sesuai pendapat Priyatni (2015:5) yang menegaskan bahwa ketika manusia menggunakan kata-kata untuk menyampaikan segala isi pikirannya atau saling berkomunikasi dengan orang lain, maka sebenarnya mereka telah menciptakan teks.

Salah satu pembelajaran berbasis teks adalah teks deskripsi. Teks deskripsi merupakan sebuah teks yang mempunyai tujuan memberikan gambaran tentang segala sesuatu, peristiwa yang sedang atau pernah

terjadi, secara jelas dan mendetail seperti dengan keadaan sesungguhnya. Semua yang dapat didengar, dilihat, dicium, bahkan dirasa oleh alat indera manusia dapat dituangkan dalam bentuk teks deskripsi. Teks deskripsi dapat digolongkan sebagai teks yang berbagi cerita, pandangan, kenangan, dan perasaan yang bisa saja menjadi pengetahuan bagi orang yang membacanya.

Pembelajaran menulis teks deskripsi dilaksanakan untuk mencapai kompetensi dasar keterampilan yaitu kompetensi dasar 4.2 *“Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.”*

Kompetensi keterampilan tersebut mencerminkan bahwa teks deskripsi penting untuk dipelajari melalui proses pembelajaran menulis demi terciptanya isi teks yang memuat data lengkap. Proses ini dapat melatih siswa untuk memiliki kemampuan dalam menuangkan segala hal yang mereka tahu, menyajikan data baik itu gagasan, kesan, suasana tentang sesuatu (benda atau daerah tertentu), sehingga orang lain dapat memperoleh informasi, pengetahuan, atau ikut merasakan objek yang digambarkan dalam teks.

Hal dasar yang menjadi tolak ukur dalam pembelajaran menulis teks deskripsi, tidak terlepas dari kemampuan siswa menghasilkan atau menggunakan kelompok kata yang tepat agar dapat mendeskripsikan objek tulisannya dengan tepat pula. Guru tidak boleh terlalu fokus hanya sebatas kemampuan siswa menghasilkan teks dengan ide-ide yang menarik, lantas mengabaikan penggunaan bahasa Indonesia di dalam teks tersebut. Landasan ini sesuai hakikat proses pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu siswa diharapkan mengikuti kaidah-kaidah yang berlaku untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Harapan itu,

sejalan dengan rumusan kompetensi keterampilan menulis teks deskripsi yang telah dijelaskan sebelumnya.

Harapan dan kenyataan yang terjadi dalam proses pembelajaran menulis sering berbanding terbalik. Di berbagai kemungkinan, siswa dapat melakukan kesalahan berbahasa yang tidak dapat dihindari. Siswa hanya fokus menyelesaikan penulisan teks dan guru menilai hanya pada strukturnya. Sehingga kesalahan-kesalahan berbahasa dalam teks tersebut, sering diabaikan. Padahal, kesalahan ini harus mampu dikurangi atau jika mungkin dihilangkan sama sekali karena dapat mengganggu pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran. Oleh karena itu, untuk menemukan kesalahan-kesalahan berbahasa tersebut maka perlu diadakan suatu kegiatan analisis atau penemuan.

Analisis kesalahan berbahasa merupakan sebuah kegiatan untuk mencari tahu letak kesalahan dalam berbahasa berdasarkan pedoman teori tertentu. Setelah menemukan kesalahan, maka perlu diadakan perbaikan terhadap kesalahan tersebut. Menurut Dulay, Burt dan Krishen (dalam Putra 2015), kesalahan dalam berbahasa adalah rangkaian susunan penyimpangan terhadap beberapa norma yang berlaku dalam perfomansi berbahasa. Faktor penyebab penyimpangan dapat berupa kekeliruan atau kurangnya perhatian serta tidak memahami kaidah kebahasaan yang digunakan.

Kegiatan analisis dilakukan tidak hanya untuk mengetahui letak kesalahan siswa dalam menulis teks deskripsi, tetapi demi tercapainya tujuan pembelajaran yakni kemampuan siswa yang terampil untuk menulis teks deskripsi dengan tepat, baik dari segi struktur maupun penggunaan atau kaidah kebahasaannya. Hasil dari kegiatan analisis kesalahan berbahasa ini, dapat digunakan sebagai bahan perbaikan atau evaluasi pembelajaran bahasa Indonesia selanjutnya. Maka, tujuan akhir yang ingin dicapai adalah untuk mengefektifkan dan

meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa dan melihat pencapaian siswa itu sendiri khususnya dalam menulis teks deskripsi.

Pemilihan judul penelitian ini hanya pada analisis kesalahan berbahasa dari segi kesalahan-kesalahan penulisan kata berdasarkan kaidah yang telah diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* atau (*PUEBI*). Alasan dalam memilih fokus penelitian disebabkan karena kata merupakan unsur penyusun yang paling dasar untuk terbentuknya sebuah tulisan atau teks. Sebuah teks disebut tepat secara keseluruhan, tidak hanya dilihat dari segi struktur dan menariknya ide atau kalimat-kalimat yang saling berhubungan, melainkan juga dari sisi penulisan kata yang digunakan di dalamnya harus mengikuti kaidah-kaidah yang telah diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* sebagai acuan.

Analisis kesalahan penulisan kata dilaksanakan untuk menemukan kesalahan-kesalahan siswa dalam menulis teks deskripsi, khususnya dalam menulis kata per kata disesuaikan dengan kaidah penulisan kata yang tepat seperti dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Menurut Mijianti (2018), *PUEBI* sebagai buku pedoman yang disediakan lembaga bahasa untuk memudahkan masyarakat berbahasa Indonesia sesuai dengan kaidah atau pembakuan yang tepat.

PUEBI harus menjadi dasar dalam menjaga kebudayaan atau keaslian Bahasa Indonesia. Masyarakat dari berbagai suku serta berbagai lingkungan atau dunia pendidikan dapat dipersatukan melalui bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis. Oleh sebab itu, *PUEBI* memiliki peranan besar sebagai aturan pembakuan yang mengikat dan menyatukan dalam proses berbahasa. *PUEBI* mengatur dua belas kaidah penulisan kata yang tepat dari sisi penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk terikat, kata yang berulang, gabungan-gabungan kata, pemenggalan kata, dan penulisan kata depan. Selain itu, terdapat kaidah penulisan partikel, singkatan

dan akronim, angka dan bilangan, penulisan kata ganti serta kata sandang.

Mijianti (2018), menjelaskan pentingnya ejaan tidak hanya benar dari sisi pelafalan tetapi menyangkut juga dari cara penulisan. Kata adalah pembentuk kalimat yang nantinya akan membentuk paragraf hingga teks secara keseluruhan. Oleh sebab itu, analisis penerapan kaidah penulisan kata dalam teks sangat penting untuk dilakukan sebagai langkah awal melihat kemampuan pengguna bahasa.

Kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa yang dianalisis berpatokan pada kaidah-kaidah *PUEBI* sebagai pedoman pengetahuan yang harus dikuasai. Seperti yang diungkapkan Palupi (2018), bahwa untuk mengetahui bahkan mengurangi berbagai kesalahan berbahasa perlu dilandaskan pada pengetahuan yang tepat. Sebab tidak ada kesalahan yang dapat ditoleransi seperti halnya kesalahan berbahasa. Penulisan yang salah mencerminkan ketidaksempurnaan, hingga membuat pembaca dapat menafsirkan tidak sesuai dengan maksud sebenarnya atau bahkan tulisan penulis dapat mengundang ejekan dari pembaca.

Penelitian relevan yang pernah dilakukan oleh Puspaningrum (2015) menunjukkan beragam bentuk kesalahan penulisan kata disebabkan oleh beberapa faktor yaitu interferensi, ketidakcermatan, dan penulis yang kurang memahami kaidah kebahasaan. Waluyo dkk (2016) menggunakan teknik purposive sampling terhadap laporan hasil observasi siswa untuk menemukan beberapa kesalahan dari segi ejaan, diksi, penulisan kalimat, bahkan paragraf. Sedangkan, untuk faktor penyebabnya yaitu karena ketidakpahaman siswa terhadap kaidah-kaidah bahasa, penguasaan kosa kata yang kurang, serta tidak teliti dalam menulis atau terlalu terburu-buru. Palupi (2018) juga melaksanakan penelitian sejenis yang berpatokan pada *PUEBI* mengungkap beragam bentuk kesalahan penulisan kata

yang tidak baku, serta gabungan kata, dan preposisi yang tidak tepat. Sedangkan, faktor penyebab kesalahan dipicu karena kurangnya pemahaman pembuat iklan atau penjual tentang penggunaan bahasa Indonesia yang tepat.

METODE

Kegiatan analisis kesalahan penulisan kata dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pesan persuasif dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penerapan penelitian kualitatif seperti yang diungkapkan oleh Moleong (dalam Putra 2015:18), terdiri dari metode penelitian dengan serangkaian proses mengumpulkan data, menganalisis, lalu menguraikan atau mendeskripsikannya. Semua ini adalah proses yang berujung pada hasil penelitian dengan peneliti sebagai instrumen utama. Proses untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang terjadi dengan subjek penelitian lalu menciptakan hasil akhir dalam bentuk deskripsi kata-kata secara alamiah berdasarkan teori tertentu.

Penelitian ini akan mendeskripsikan beragam bentuk kesalahan penulisan kata yang dilakukan oleh siswa kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar dalam teks deskripsi mereka. Selain bentuk kesalahan penulisan kata, akan diuraikan juga beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan kata tersebut. Faktor penyebab adalah alasan terjadinya kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa. Deskripsi data penemuan berdasarkan dua rumusan masalah sebelumnya dijabarkan dalam hasil penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara yang meliputi tahap mengumpulkan teks deskripsi siswa hingga saling bertanya jawab antar peneliti, siswa, dan guru berkaitan dengan

kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa.

Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan teknik alur (*Milles dan Huberman*) yang meliputi beberapa tahapan, yaitu: (a) reduksi data, dilakukan dengan membaca secara seksama hasil teks deskripsi siswa (b) penyajian data, menjelaskan bentuk-bentuk dan letak kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar beserta perbaikan terhadap bentuk kesalahan tersebut. Selain itu, akan disajikan juga transkripsi hasil wawancara yang berkaitan dengan faktor-faktor penyebab kesalahan penulisan kata setelah kegiatan analisis data selesai. (c) menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

HASIL

Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar

Hasil analisis mengungkapkan temuan berupa 9 bentuk kesalahan penulisan kata yang menyimpang dari 12 kaidah penulisan kata yang tepat seperti diatur di dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Sembilan bentuk kesalahan penulisan kata tersebut terdiri dari kesalahan penulisan kata dasar, bentuk terikat, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan serta kata ganti.

Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar

Hasil wawancara yang dilakukan secara daring antara peneliti dengan empat siswa (perwakilan) kelas VII B dan guru Bahasa Indonesia SMP Kristen Gamaliel Makassar, maka dapat ditemukan beberapa faktor penyebab kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa.

Sisi jawaban siswa memuat tiga faktor yang menyebabkan kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi mereka yaitu faktor tidak tahu penulisan kosa kata yang benar sehingga kerap kali mengikuti kebiasaan menulis kata yang salah. Faktor kemalasan memperbaiki penulisan kata yang salah karena terlalu terburu-buru ingin menyelesaikan tugas menulis. Terakhir, faktor kelupaan atau tidak konsentrasinya siswa pada saat menulis.

Tidak jauh berbeda dengan jawaban siswa, guru juga merumuskan tiga faktor penyebab yang hampir sama yaitu faktor kebiasaan menulis kata yang salah, faktor kurang atau bahkan tidak tahu sama sekali akan penulisan kata yang salah, dan faktor kurang pedulinya siswa terhadap tulisan mereka sendiri.

PEMBAHASAN

Bentuk-bentuk Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar

PUEBI mengatur dua belas kaidah penulisan kata yang baik dan benar berdasarkan PERMENDIKBUD No. 50 tahun 2015 sebagaimana telah diuraikan oleh Nillas dan Nufus (2016) dan Palupi (2018). Dua belas kaidah inilah sebagai aturan yang mengikat dan membuktikan benar-tidaknya suatu penulisan kata.

Kaidah penulisan yang pertama mengatur bahwa kata dasar ditulis utuh sebagai satu kesatuan, tanpa kekurangan atau kelebihan huruf, serta mengandung arti. Namun, berdasarkan data yang ditemukan bahwa terdapat beberapa penulisan kata dasar yang justru tidaklah demikian. Beberapa huruf dalam kata dasar yang lebih atau bahkan kurang serta banyak juga yang disingkat seperti pola kebiasaan menulis pesan singkat dalam kehidupan sehari-hari.

Kaidah penulisan kata kedua yang mengalami penyimpangan terletak pada penulisan bentuk terikat. Apabila disesuaikan dengan kaidah penulisan kata

dalam PUEBI (Nillas dan Nufus 2016) maka letak penyimpangannya karena penggunaan huruf kecil untuk singkatan sebagai bentuk terikat pada awal kata yang menunjukkan singkatan suatu tempat serta penggunaan huruf kapital untuk kata yang mengikuti singkatan tersebut. Kedua bentuk kesalahan ini merupakan kebalikan satu sama lain. Seharusnya, penulisan huruf kapital hanya untuk setiap bentuk terikat sebagai singkatan pada awal kata dan huruf kecil untuk kata yang mengikuti singkatan tersebut.

Kesalahan penulisan kata yang lain terletak pada ranah bentuk ulang. Wajibnya memberi tanda hubung (-) di antara kata dengan bentuk ulang ternyata menjadi hal yang sepele dan terlupakan. Jika sedikit terlepas dari kaidah penulisan lalu didengar dari sisi pelafalan, maka siswa mungkin akan mudah membaca dan mengerti kata bentuk ulang. Namun, kembali pada penulisan yang tepat ternyata tidaklah demikian. Hal ini sependapat dengan yang dimaksud Mijianti (2018) bahwa pentingnya ejaan tidak hanya benar dari sisi pelafalan tetapi menyangkut juga cara penulisan dengan segala kaidahnya yang tidak boleh terlewatkan.

Lanjutan kaidah penulisan kata berdasarkan PERMENDIKBUD No. 50 tahun 2015 sebagaimana telah diuraikan oleh Nillas dan Nufus (2016) dan Palupi (2018) berkaitan dengan gabungan kata. Ternyata penulisan gabungan kata di dalam teks deskripsi siswa juga mengalami penyimpangan seperti bentuk-bentuk kesalahan yang lain. Gabungan kata yang dituliskan siswa dalam teks deskripsi mereka sebenarnya merupakan gabungan kata yang familier dalam kehidupan sehari-hari hanya saja penulisannya masih tetap saja salah. Beberapa gabungan kata yang harusnya ditulis terpisah justru ditulis serangkai begitupun sebaliknya. Seharusnya, penulisan gabungan kata yang telah padu ditulis serangkai dan gabungan kata seperti kata majemuk dan istilah khusus diberi spasi (ditulis terpisah).

Penulisan kata depan dalam teks deskripsi siswa juga menyimpang dari kaidah PUEBI yang menekankan bahwa penulisan kata depan 'di' harus ditulis terpisah dari kata yang mengikuti sebab berposisi sebagai penghubung atau penunjuk lokasi suatu tempat. Banyak siswa menuliskan kata depan seperti pada kata berimbuhan padahal dua jenis kata yang berbeda. Kata depan sebagai preposisi yang menunjukkan suatu tempat sehingga perlu untuk ditulis terpisah dengan kata yang mengikuti sedangkan kata berimbuhan yang harus ditulis serangkai dengan kata dasar sehingga membentuk arti baru yang dapat sering berposisi sebagai predikat.

Selain beberapa kesalahan yang telah diuraikan di atas, kesalahan penulisan partikel juga terdapat dalam teks deskripsi siswa yang menyimpang dari kaidah PUEBI. PUEBI telah mengatur bahwa penulisan partikel 'lah' dan 'pun' yang bukan sebagai unsur kata penghubung ditulis serangkai. Namun, siswa justru menulis yang sebaliknya. Begitupun dengan penulisan singkatan dan akronim yang salah karena tidak menggunakan huruf kapital untuk singkatan nama, lembaga dan dokumen pendidikan serta menambahkan tanda titik (.) yang tidak perlu. Sedangkan untuk kesalahan penulisan angka dan bilangan dikarenakan rata-rata menulis angka bukan bilangan dengan huruf untuk jumlah yang tidak besar. Selain itu, kalimat perincian justru ditulis dengan huruf serta tidak menyertakan jenis ukuran pada angka adalah bagian dari kesalahan penulisan angka dan bilangan.

Jenis kesalahan yang terakhir adalah kesalahan penulisan kata ganti. Sesuai kaidah di dalam PUEBI, penulisan kata ganti senantiasa harus ditulis serangkai dengan kata yang mendahului atau mengikutinya sebab disebut sebagai pengganti subjek. Namun, di dalam teks deskripsi siswa, kata ganti justru ditulis terpisah sama seperti kata depan.

Kata-kata yang mengalami kesalahan penulisan sebagian besar masih dapat dipahami dari segi makna. Tetapi, jika kembali pada aturan atau kaidah penulisan, hal ini tetaplah menjadi sebuah kesalahan yang tidak dapat ditoleransi. Mengingat pendapat Palupi (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada kesalahan yang dapat ditoleransi sama seperti kesalahan berbahasa. Penulisan yang salah mencerminkan ketidaksempurnaan atau kekurangan. Hal ini tentu sependapat yang diungkapkan oleh Dulay, Burt, dan Krishen (dalam Putra 2015) bahwa segala bentuk penyimpangan dari segala norma atau kaidah yang telah ditetapkan dalam performatansi berbahasa digolongkan sebagai sebuah kesalahan berbahasa.

Bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata yang ditemukan dalam teks deskripsi merupakan sebuah gebrakan akan perbaikan demi mencapai tujuan pembelajaran. Segala bentuk kesalahan yang ditemukan, dijelaskan letak kesalahannya, lalu diperbaiki sehingga dapat menambah pengetahuan baru. Hal tersebut merupakan sisi terbaik dari penelitian ini. Sumber data yang diteliti pun terdiri dari 35 siswa dengan patokan 12 kaidah yang diteliti sehingga variasi data yang ditemukan sangatlah banyak. Menemukan letak kesalahan siswa dapat menciptakan pembelajaran yang lebih baik ke depannya. Tolak ukur akan kemampuan bahkan keterampilan siswa khususnya dalam pembelajaran menulis juga akan semakin jelas.

Faktor Penyebab Kesalahan Penulisan Kata dalam Teks Deskripsi Siswa Kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar

Di dalam teks deskripsi siswa kelas VII B SMP Kristen Gamaliel Makassar, kesalahan-kesalahan penulisan kata di dalamnya ada bukan tanpa alasan. Hal itu terjadi karena terdapat sejumlah faktor yang menyebabkan siswa salah dalam menulis kata tersebut. Berdasarkan data penemuan dari transkripsi wawancara secara

keseluruhan antara peneliti, guru, dan siswa maka dapat dirangkum menjadi tiga faktor utama penyebab kesalahan penulisan kata tersebut. Tiga faktor ini yaitu kebiasaan, kemalasan, dan kelupaan yang menghasilkan anak faktor penyebab lain dan saling berhubungan.

Kebiasaan menjadi faktor yang sama-sama disebutkan oleh guru dan siswa. Kebiasaan ini dapat dikatakan sebagai faktor utama yang cukup mempengaruhi siswa sehingga salah dalam menulis beragam kata. Kebiasaan meniru penggunaan bahasa orang lain yang tidak benar, ejaan-ejaan yang salah dalam bacaan, serta terbawa dari pola menulis dalam kehidupan sehari-hari.

Supriani dan Siregar (2016) menjelaskan pentingnya kompetensi berbahasa dimiliki setiap orang. Sehingga dapat menjadi pegangan untuk berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Tidak hanya semata-mata mengikuti penulisan orang atau bacaan yang belum tentu tepat. Rendahnya penguasaan kosa kata siswa mengakibatkan mereka menjadi kebiasaan menerima dan mengikuti penulisan yang salah.

Kemalasan merupakan faktor lain yang mempengaruhi siswa keliru dalam menulis kata dikarenakan terburu-buru ingin menyelesaikan tugas. Mereka malas dan sembrono untuk menulis kata dengan benar sehingga memilih menyimpang dari beragam kaidah yang tidak semestinya. Misalnya beragam kata dasar ditulis dengan singkatan untuk mempercepat waktu penulisan dan pengumpulan tugas.

Penyebab munculnya rasa malas ini dipicu oleh ambisi siswa yang hanya fokus menyelesaikan tugas tanpa memperhatikan lagi teks yang dihasilkan. Dulay, Burt, dan Krishen (dalam Putra 2015) menjelaskan faktor penyebab terjadinya kesalahan berbahasa, salah satu disebabkan karena kurangnya perhatian pada bahasa yang ditulis dan diucapkan. Hal ini terjadi pada siswa yang mengerjakan dengan terburu-buru mendekati waktu terakhir pengumpulan tugas yang telah ditetapkan. Di sini, siswa

dapat melakukan kesalahan penulisan kata karena pada dasarnya tidak peduli terhadap tugas menulis mereka sendiri. Oleh sebab itu, faktor kemalasan dan bentuk ketidakpedulian siswa terhadap teks yang ditulis adalah dua faktor yang berjalan saling beriringan.

Faktor yang terakhir adalah kelupaan. Supriani dan Siregar (2012) menjelaskan bahwa kekeliruan dalam berbahasa dapat disebabkan karena keterbatasan dalam mengingat sesuatu sama halnya dengan mengingat kaidah penulisan kata yang baik dan benar. Pada dasarnya, kekeliruan yang berujung kesalahan berbahasa ini dapat terjadi juga bagian dari bentuk ketidakpedulian siswa yang tidak menaruh perhatian penuh dalam penulisan. Siswa menganggap diri mereka dapat keliru dalam menulis kata disebabkan karena lupa, tidak sadar dan mawas diri akan kaidah penulisan kata yang baik dan benar.

Beragam faktor penyebab kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa menjadi pemicu kesalahan berbahasa yang berkelanjutan. Siswa tidak memiliki bekal pengetahuan dan tidak acuh terhadap penulisan kata yang tepat. Harsiati (2017) menegaskan bahwa modal utama untuk perkembangan anak-anak Indonesia adalah Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu segala bentuk kaidah penulisan agar diintegrasikan

ke dalam aspek pembelajaran sehingga tidak berujung pada kesalahan yang sama. Guru memberi perhatian dan pengetahuan terhadap siswa, dan siswa belajar untuk mengembangkan hal tersebut.

SIMPULAN

Di dalam 35 teks deskripsi siswa ditemukan 9 bentuk kesalahan penulisan kata yang menyimpang dari 12 kaidah penulisan kata yang tepat seperti diatur dalam *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Bentuk-bentuk kesalahan penulisan kata tersebut adalah kesalahan penulisan kata dasar, bentuk terikat, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, serta kesalahan penulisan kata ganti.

Tiga faktor penyebab terjadinya kesalahan penulisan kata dalam teks deskripsi siswa yaitu faktor tidak tahu yang berujung kebiasaan, faktor kemalasan, dan faktor kelupaan. Faktor siswa tidak tahu akan penulisan kata yang tepat sehingga berujung pada kebiasaan mengikuti penulisan kata yang salah, faktor kemalasan memperbaiki kesalahan yang sebenarnya disadari tidak tepat, dan faktor kelupaan karena tidak konsentrasinya siswa.

REFERENSI

- Harsiati, Titik dkk. 2017. *"Bahasa Indonesia."* Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mijianti, Yerry. 2018. "Penyempurnaan Ejaan Bahasa Indonesia." *Jurnal Ilmu Humaniora*. Vol. 3, No 1.
- Nillas, Risha & Hayatun Nufus. 2016. "Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia." Jakarta: Pt WahyuMedia.
- Priyatni, E.T. 2015. *"Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia."* Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putra, W.H. 2015. "Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam *Al-Muhadasah Al-Arabiyyah Al-Yaumiyyah* Santri Pondok Pesantren Darul Falah Sukorejo Ponorogo Jawa Timur." *Tesis*. UIN Sunan Kalijaga.
- Puspaningrum, E.I.W.P. 2015. "Tipe-Tipe Kesalahan Berbahasa dalam Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Ekpresi Diri

dan Akademik Kelas X Kurikulum 2013.” *Skripsi*. Universitas Sanatha Darma Yogyakarta.

Indonesia Pada Laporan Hasil Observasi Pada Siswa SMP.” *Jurnal Basastra*, Vol. 4, No. 1.”

Palupi, M.E. 2018. “Kesalahan Penulisan Kata Bahasa Indonesia Pada Kain Rentang dan Papan Iklan di Tempat Umum.” *Jurnal Wanastra*, Vol. 10, No. 2.

Supriani, Reni & Siregar, I.R. 2016. “Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa.” *Jurnal Edukasi Kultura*, Vol. 3, No. 2.

Waluyo, Budi dkk. 2016. “Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa